

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut juga metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Ada juga yang menyebut sebagai penelitian etnografi karena pada awalnya penelitian ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya.

Metode penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah "*key instrumen*" atau alat penelitian utama.

Alasan penulis dijadikan instrumen penelitian utama dalam penelitian ini bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai alat, peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus tidak ada alat peneliti lain. Peneliti pun harus dapat memahami situasi dalam segala bentuk seluk beluknya sehingga dapat berinteraksi, merasakan, menyelami sampai kepada proses menghayatinya.

Peneliti sebagai instrumen dapat meneliti langsung ke lapangan, melakukan interaksi dengan masyarakat, mencatat dan memaknai kejadian yang terjadi. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti terjun langsung untuk

melihat kondisi di dua tempat yang berbeda yaitu kondisi masyarakat pesantren Al-Falah dan kondisi masyarakat industri di Desa Waluya. Kedua tipe masyarakat sangat berbeda satu sama lain. Jika pesantren menganut tipe masyarakat spiritual religius, masyarakat industri menganut tipe masyarakat pekerja yang tidak mengenal waktu.

Dari pihak masyarakat pesantren, peneliti mengadakan penelitian langsung ke pesantren Al-Falah di Jl. Kapten Sangun no. 6 Cicalengka dan kepada pihak masyarakat industri yaitu masyarakat Desa Waluya dengan fokus penelitian tentang pergeseran ikatan kekeluargaan. Setelah mengadakan penelitian, peneliti merasakan adanya suatu perbedaan dan kesenjangan. Dengan melihat perbedaan dan perubahan yang terjadi di kedua masyarakat, penulis dapat memaknai bahwa dengan adanya industri, pola interaksi masyarakat cenderung berkurang dan merenggang akibat kesibukan masyarakat bekerja di pabrik dengan sistem *shif*.

Metode penelitian kualitatif meliputi sejumlah metode penelitian antara lain studi kasus. Mengingat penelitian ini merupakan suatu studi kasus peneliti merupakan instrumen utama. Peneliti berusaha mengumpulkan data yang menyangkut individu mengenai: gejala yang ada saat penelitian dilakukan, pengalaman waktu lampau, lingkungan kehidupannya dan bagaimana faktor-faktor ini berhubungan satu sama lain. Selain itu penulis terjun langsung untuk mengamati objek yang diteliti melalui pengamatan terlibat (observasi partisipasi) dan wawancara secara mendalam.

Nasution (2003: 9-12) menyatakan bahwa ciri-ciri penelitian naturalistik kualitatif antara lain sebagai berikut:

1. Sumber data ialah situasi yang wajar atau *natural setting*

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh secara alamiah dari data primer yaitu data yang bersumber dari responden hasil wawancara di pesantren Al-Falah dan masyarakat industri Desa Waluya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang penulis temukan di lapangan yaitu berupa dokumen resmi seperti profil Desa Waluya, panduan sejarah berdirinya pesantren Al-Falah serta seluruh data yang dihasilkan di lapangan.

2. Peneliti sebagai instrumen utama atau *key instrument*

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sumber instrumen atau alat utama dalam mengumpulkan sumber data. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mengadakan penelitian, mencatat setiap kejadian, mengadakan wawancara dengan narasumber, berinteraksi dengan masyarakat, merasakan dan memaknai setiap kejadian yang ada di lapangan.

3. Sangat deskriptif artinya data yang diperoleh tidak mengutamakan data kuantitatif, melainkan data kualitatif yaitu laporan yang dituangkan dalam bentuk uraian. Khusus tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang peran pesantren Al-Falah dalam memelihara ikatan kekeluargaan pada masyarakat industri Desa Waluya yang cenderung merenggang.

4. Mementingkan proses maupun produk

Penelitian kualitatif sangat mementingkan proses, maksudnya proses yang menyangkut penelitian. Dimulai dengan mengadakan pra penelitian sampai pada pelaksanaan dan analisis data. Jadi tidak hanya

mementingkan hasil. Penelitian mementingkan proses, ketika peneliti mulai masuk ke lingkungan masyarakat industri dan pesantren, dan peneliti merasakan adanya perbedaan di kedua tempat tersebut. Selain karena karakteristiknya yang berbeda, kebiasaan yang mereka lakukan pun berbeda. Masyarakat pesantren hidup dengan kebiasaan yang lebih bersifat religius spiritual dan masyarakat industri dengan kebiasaan bekerja yang tidak mengenal waktu.

5. Mengutamakan data langsung atau *first hand*

Data yang peneliti peroleh di lapangan merupakan data langsung yang diberikan oleh pihak-pihak terkait. Ketika peneliti berada di pesantren, data berasal dari kiai atau salah seorang pengasuh pesantren, para pengurus dan para santri-santri mukin disana. Ketika peneliti berada di tengah-tengah masyarakat industri di Desa Waluya, data diperoleh dari aparat desa, para pekerja atau karyawan, pemilik *home industry* dan tokoh masyarakat.

6. Menonjolkan rincian kontekstual artinya peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang bertalian dengan masalah yang diteliti baik melalui wawancara ataupun hanya sekedar melakukan pengamatan di kedua tempat yaitu data yang diperoleh dari masyarakat pesantren dan industri.

7. Partisipasi tanpa mengganggu, artinya peneliti hendaknya jangan menonjolkan diri dalam melakukan observasi. Hendaknya peneliti bersikap biasa seperti masyarakat yang ada disekitarnya. Peneliti tidak perlu mengatakan bahwa saya sedang melakukan penelitian. Alangkah

lebih baik peneliti dapat berinteraksi dengan masyarakat setempat guna memperoleh kebenaran dari data yang didapat.

8. Mengadakan analisis sejak awal penelitian. Sejak memulai penelitian, peneliti sudah dapat melakukan analisis terhadap data yang diperoleh.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data untuk memberikan informasi adalah pihak pesantren Al-Falah (pengasuh, pengurus dan santri-santri pondok pesantren Al-Falah) dan masyarakat Desa Waluya-Cicalengka. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution (2003:11), maka penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposif sample*).

Pihak-pihak yang akan dijadikan sumber penelitian yang ada di pondok pesantren Al-Falah adalah pengasuh, pengurus dan santri-santri yang berada di asrama Al-Falah I pimpinan KH. Rif'at Abu Syahid, S.Ag (anak ketiga KH. Syahid) yang bertempat di Jl. Kapten Sangun No. 6 Cicalengka Kab. Bandung. Dari pihak masyarakat Desa Waluya yang dijadikan sumber penelitian adalah aparat desa, tokoh masyarakat, masyarakat yang ikut serta dalam pengajian Al-Falah, masyarakat dan pengusaha *home industry* serta mahasiswa tingkat akhir STAI Al-Falah.

C. Tahap Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan jika persiapan dilakukan dengan matang, oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka diperlukan beberapa

persiapan sebelum melakukan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar selama melakukan proses penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Semua itu diperlukan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik, maka penulis mempersiapkan penelitian ini dengan tahap-tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, penulis mencoba menyusun rancangan penelitian terlebih dahulu dengan melakukan pra penelitian ke pondok pesantren Al-Falah Cicalengka dan masyarakat Desa Waluya dengan maksud untuk mengetahui terlebih dahulu kondisi umum di kedua tempat tersebut. Hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kondisi kehidupan sosial masyarakat Desa Waluya sebelum dan setelah adanya industri dan bagaimana peran pesantren dalam mengatasi dampak industrialisasi.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya penulis mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode dan teknik penelitian, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian penulis memilih dan menentukan lokasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lapangan penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan perizinan dari instansi yang terkait.

Prosedur perizinan yang penulis tempuh adalah sebagai berikut :

- 1) Penulis mengajukan surat permohonan melakukan penelitian kepada ketua jurusan PKN FPIPS UPI Bandung.

- 2) Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS UPI Bandung c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI Bandung.
- 3) Rektor UPI Bandung c.q Pembantu Rektor I mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
- 4) Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada pimpinan pondok pesantren Al-Falah Cicalengka dan Camat Cicalengka.
- 5) Kantor Kecamatan Cicalengka mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada kepala Desa Waluya.
- 6) Kepala Desa Waluya memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Waluya dengan memberikan surat pengantar untuk mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti terjun ke lapangan untuk memulai pelaksanaan penelitian dengan menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*). Peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden secara komunikasi langsung, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah penulis persiapkan terdiri dari dua bagian, yaitu :

- a. Pedoman wawancara untuk masyarakat Desa Waluya yaitu aparat desa, tokoh masyarakat, masyarakat yang mengikuti pengajian ke Al-Falah, masyarakat atau pengusaha *home industry* dan masyarakat terdidik (mahasiswa).
- b. Pedoman wawancara untuk pihak pesantren Al-Falah Cicalengka yaitu pengasuh, pengurus dan santri Al-Falah.

Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan menjawab permasalahan serta untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang yang diwawancarai, juga bagaimana pandangan mereka berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi yang tidak dapat penulis ketahui melalui observasi. Setiap selesai mengadakan wawancara dengan responden, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen yang lainnya kemudian dianalisis dengan memperhatikan kesahihan (validitas) data dan informasi yang diperlukan di lapangan.

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan analisis ini dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dengan demikian, pada tahap ini penulis berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan lapangan dan dokumentasi tersebut. Untuk memudahkan analisis Nasution (2003:14) menjelaskan bahwa: “Dalam penelitian kualitatif mula-mula dikumpulkan data empiris, dari data itu ditemukan pola atau

tema jadi ada penemuan dan kelak dikembangkan menjadi teori”. Jalannya ialah dari yang spesifik kepada yang umum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti dibantu dengan beberapa teknik-teknik penelitian. Teknik-teknik penelitian yang dipergunakan adalah:

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara penelitian mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap objek yang akan diteliti guna untuk mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian ini.

Untuk mendapatkan data melalui pengamatan, hal-hal yang dilakukan adalah:

- a. Mengamati kegiatan industri yang dilakukan oleh masyarakat Desa Waluya yaitu kegiatan industri yang menyebabkan renggangnya ikatan kekeluargaan di masyarakat karena kesibukan bekerja dengan sistem *shif* (pagi-siang-malam).
- b. Mengamati tingkah laku masyarakat Desa Waluya dalam pelaksanaan kekeluargaan di lingkungan masyarakat. Yaitu pelaksanaan musyawarah, siskamling, kerja bakti, tahlilan dan lain sebagainya.
- c. Mengamati tingkah laku dan sikap kiai terhadap santri dalam memelihara ikatan kekeluargaan yaitu dalam pelaksanaan pengajian rutin pagi, ba'da duhur dan ba'da isya.

- d. Mengamati tingkah laku kiai dan pihak pesantren dengan masyarakat industri misalnya dengan mengundang kiai untuk menjadi imam dan khotib shalat jum'at.

2) Wawancara mendalam

Wawancara merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Bentuk wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*).

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mengacu pada pertanyaan-pertanyaan penelitian telah yang ditentukan dengan menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Sunda. Tahapan-tahapan yang dilakukan saat melakukan wawancara dengan aparat Desa Waluya adalah:

- a) Mendatangi kantor Desa Waluya pada tanggal 13 November 2006. Kebetulan pada saat itu peneliti sedang mengadakan pra penelitian. Kunjungan dilaksanakan secara non formal dan kekeluargaan karena peneliti merupakan salah satu warga Desa Waluya. Suasana desa pada saat peneliti berkunjung sangat sibuk karena kepala desa sedang menerima tamu dari Dinas Kependudukan Kabupaten Bandung. Tapi peneliti tetap

diterima secara hangat oleh Pak Deny yang bertugas sebagai wakil pemerintahan desa. Peneliti menyampaikan maksud serta tujuan kedatangan kepada Kepala Desa Waluya, Bapak Cecep Kurniawan. Bapak Kades mempersilahkan dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di Desa Waluya. Bapak Kades menyerahkan wewenang untuk melakukan wawancara kepada wakil kades urusan Ekbang yaitu kepada bapak Engkus Koswara. Wawancara dengan aparat desa dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 17 November 2006 yang bertempat di aula desa.

- b) Membuka wawancara dengan memperkenalkan diri serta menerangkan maksud serta tujuan. Saat wawancara berlangsung, agar suasana tidak terlalu serius dan tegang, diselingi pertanyaan di luar format yang disiapkan. Pertanyaan atau pun pernyataan yang diungkapkan mengenai kehidupan dan keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat Desa Waluya serta peran serta pesantren dalam mengatasi dampak perubahan social akibat industri. Bapak Engkus sangat antusias sekali ketika menjawab semua pertanyaan. Beliau sangat bangga dengan kemajuan desa diberbagai bidang setelah masuknya industri, khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat.
- c) Meminta profil dan peta Desa Waluya sebagai data sekunder untuk bahan kajian dan lampiran.
- d) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan dan waktu pun menjelang sore, penulis mengakhiri wawancara dengan mengucapkan terima kasih.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan saat melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Waluya dan masyarakat biasa yang memiliki usaha (pabrik) *home industry* di Rw. 01 dan 15 adalah:

- a) Mendatangi kantor Desa Waluya, penulis diantar oleh Bapak Engkus Koswara mendatangi Bapak Saryono, ketua RW 01 Kampung Balong. Penulis mendatangi masyarakat yang memiliki *home industry* sate jebred yang berada di Rw. 01 dan pabrik kerupuk yang berada di Rw. 15.
- b) Hari senin tanggal 20 November 2006 ketika mendatangi kediaman salah satu tokoh masyarakat di Desa Waluya yaitu Bapak Saryono. Beliau pun menjabat sebagai ketua Rw selama 35 tahun. Ketika peneliti memasuki wilayah Rw. 01 suasana sangat hening dan sepi, tak tampak masyarakat yang sedang berkumpul untuk sekedar bergosip. Karena pada pagi hari dimulai pukul 06.00, masyarakat pergi bekerja di pabrik dan yang tidak bekerja membuka *home industry* sate jebred di rumahnya masing-masing. Keluarga yang membuka *home industry* di rw. 01 kp. Balong berjumlah 20 KK. Hal tersebut diamini oleh Bapak Saryono. Menurut beliau waktu-waktu pagi sampai sore hari tidak ada masyarakat yang berkeliaran disekita rumah, kecuali masyarakat yang memiliki usaha sendiri di rumahnya masing-masing. Masyarakat yang bekerja di pabrik rata-rata remaja muda, pasangan suami istri. Melihat keadaan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa setelah adanya pabrik, masyarakat memiliki kesibukan masing-masing. Tidak ada waktu bagi mereka untuk berkumpul atau sekedar bergosip kecuali hari minggu karena ada jadwal kerja bakti.

Kegiatan itu pun hanya sedikit yang mengikutinya karena hari minggu dijadikan masyarakat sebagai hari untuk beristirahat.

- c) Hari Selasa tanggal 21 November 2006 pukul 15.00, peneliti mendatangi salah satu home industry kerupuk yang berada di Rw. 15 Kp. Cikurutug Kidul. Ketika penulis mendatangi wilayah tersebut, suasana sudah terlihat sibuk. Terlihat dari kejauhan ibu-ibu yang sedang membungkus kerupuk ke dalam plastik. Suasana tambah sibuk lagi ketika peneliti memasuki pabrik kerupuk. Terdapat 20 karyawan yang bertugas dimulai dari membuat bahan/ adonan kemudian dicetak, menggoreng, meniriskan, membungkus sampai dengan memasarkan kerupuk-kerupuk ke langganan atau pasar. Semua karyawan bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan pemilik *home industry* kerupuk yaitu Ibu Eutik dan salah seorang karyawan yang telah bekerja selama 20 tahun. Ibu Eutik sesikit menjelaskan bahwa pekerjaan ini sangat menguras tenaga dan waktu. Pekerjaan ini di mulai dari pukul 03.00-21.00. Ibu Eutik pun menjelaskan setelah beliau memiliki usaha ini, tidak ada waktu bagi beliau dan keluarga untuk berkumpul dengan tetangga apalagi mengikuti pengajian karena sibuk.
- d) Saat wawancara berlangsung, agar suasana tidak terlalu serius dan tegang, diselingi pertanyaan di luar format yang disiapkan. Pertanyaan atau pun pernyataan yang diungkapkan mengenai kehidupan dan keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat Desa Waluya, ikatan kekeluargaan yang masih dipertahankan, telah ditinggalkan sebelum dan setelah adanya

industri, factor yang memepengaruhi renggangnya ikatan kekeluargaan serta kondisi masyarakat sebelum adan setelah adanya industri.

- e) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, diakhiri dengan mengucapkan terima kasih.

Tahapan ketika melakukan wawancara dengan masyarakat biasa yang mengikuti pengajian rutin di pesantren Al-Falah sekaligus pemilik perusahaan kerudung rajutan yang bertempat di Rw. 12 Kp. Urug adalah:

- a) Mendatangi salah satu keluarga masyarakat Desa Waluya yaitu keluarga Bapak Yayan Tarana dan Ibu Irah.yang berada di Rw. 12 Kampung Urug. Keluarga ini pun memiliki *home industry* kerudung rajutan “Al-Jaya”.
- b) Tanggal 2 Desember 2006 pukul 10.00, peneliti melakukan wawancara. Ketika memasuki kediaman beliau, jarak 100 meter saja sudah terdengar suara mesin untuk membuat kerudung, “gosrek...gosrek...gosrek...”. Ketika penulis memasuki halaman rumah, peneliti telah disuguhi oleh tumpukan ciput yang menggunung beserta pegawai yang sedang mengepak untuk dijual pasar ke JaCC (Jakarta City Center). Kebetulan Bapak Yayan Taryana sekaligus pemilik perusahaan merupakan anggota perkumpulan pedagang kerudung Tasik yang berjualan di JaCC pada setiap senin dan kamis. Pegawai yang bekerja berjumlah 18 orang. Pegawai berasal dari wilayah setempat tapi ada juga yang berasal dari luar yaitu Sukabumi dan Tasik. Penulis berkesempatan melakukan wawancara dengan Bapak Yayan dan istrinya Ibu Irah.

c) Saat wawancara berlangsung, agar suasana tidak terlalu serius dan tegang, diselingi pertanyaan di luar format yang disiapkan. Pertanyaan atau pun pernyataan yang diungkapkan mengenai kehidupan dan keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat Desa Waluya yang membawa dampak positif karena adapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur, rutinitas kegiatan keagamaan sebelum dan setelah memiliki *home industry*. Bagi beliau tidak terlalu memberikan dampak terhadap kegiatan keagamaan karena walaupun sibuk masih bisa menyempatkan diri untuk mengikuti pengajian rutin di pesantren Al-Falah khususnya setiap hari minggu.

d) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, diakhiri dengan mengucapkan terima kasih.

Tahapan ketika melakukan wawancara dengan pihak pesantren Al-Falah (pengasuh pesantren, pengurus, santri dan mahasiswa STAI Al-Falah) adalah:

a) Mendatangi pondok pesantren, menemui pengasuh pesantren, pengurus, santri serta mahasiswa, menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan.

b) Pada tanggal 15 Desember 2006 hari Jum'at, peneliti mendatangi pesantren Al-Falah dan melakukan wawancara dengan Rois'AM H. A. Zaky Burhan, S.PdI. Pada hari Minggu tanggal 17 Desember 2006 wawancara dengan salah satu pengasuh ponpes yaitu Bapak H. Rif'at Abi Syahid, S. Ag. Tanggal 28 Desember 2006 dengan Ai Neni selaku pengurus. Tanggal 29 Desember 2006 dengan Evi Rosydhah selaku pengajar pesantren dan MTs. Al-Falah. Tanggal 30 Desember 2006

dengan salah satu mahasiswa tingkat 2 STAI Al-Falah yaitu Hj. Sri H.P, tanggal 9 Januari dengan Siti Solihat (mahasiswa tingkat akhir STAI Al-Falah) dan tanggal 12 Januari 2006 dengan T Nouval Istikhori (mahasiswa 1 STAI Al-Falah merangkap guru bahasa arab).

- c) Membuka wawancara dengan memperkenalkan diri serta menerangkan maksud serta tujuan. Saat wawancara berlangsung, agar suasana tidak terlalu serius dan tegang, diselingi pertanyaan di luar format yang disiapkan. Pertanyaan atau pun pernyataan yang diungkapkan mengenai kehidupan dan keberadaan industri di tengah-tengah masyarakat Desa Waluya, pendapat pesantren tentang keberadaan industri, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari industri terhadap ikatan kekeluargaan di masyarakat, perkembangan pesantren Al-Falah sebagai lembaga pendidikan, tempat penyebaran keagamaan dan lembaga sosial kemasyarakatan. Selain itu juga ditanyakan tentang posisi pesantren ketika terjadi perubahan sosial akibat adanya industri serta upaya pesantren dalam memelihara ikatan kekeluargaan akibat adanya industri.
- d) Setelah semua data yang diinginkan sudah didapatkan, diakhiri dengan mengucapkan terima kasih.

Sebagai bukti keabsahan wawancara, maka diperlukan alat-alat sebagai

berikut:

- a) Kamera berfungsi untuk memotret atau *men-shoot* ketika sedang melakukan pembicaraan dengan aparat desa, masyarakat, dan pihak

pesantren. Kamera juga digunakan untuk memotret keadaan lingkungan masyarakat industri dan lingkungan pesantren.

- b) Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- c) *Walkman* berfungsi sebagai alat untuk merekam pembicaraan antara pewawancara dengan yang diwawancarai.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tertulis, gambar, peta, ataupun karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Dokumen-dokumen yang digunakan adalah profil Desa Waluya beserta peta lokasi, sejarah pondok pesantren Al-Falah, kegiatan-kegiatan pondok pesantren, dan lain-lain. Selain itu juga, untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian, mengambil data-data yang ada di internet dari berbagai situs. Situs yang digunakan dalam pencarian data adalah situs *search engine* yakni www.google.com, www.yahoo.com, www.duniaesai.com, www.kesbang.go.id/pran-atasosial.htm. Dan juga dari kompas cyber media dan situs lainnya.

4) Studi literatur

Studi literatur adalah mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai tinjauan pustaka. Buku-buku yang penulis kaji diantaranya yaitu Sosiologi Industri, Sosiologi Umum, Sosiologi Pedesaan, Pembangunan, Mentalitas dan Kebudayaan, Tradisi Pesantren, Profil Pesantren dan buku lain yang relevan.

E. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (2003: 114-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

1. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana (masyarakat Desa Waluya dan masyarakat pesantren Al-Falah), dengan cara mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian pada masyarakat Desa Waluya dimulai pada tanggal 13 November 2006 ketika mengadakan pra penelitian. Penelitian dengan membawa surat dari Kesbang diberikan pada tanggal 13 Desember 2006. Observasi diperpanjang sampai tanggal 13 Februari 2007 karena hasil penelitian kurang mendetail. Penelitian ke pesantren Al-Falah dimulainya tanggal 16 Oktober 2006 sampai 17 Januari 2007.

2. Pengamatan Yang Terus Menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam.

Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akan dapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya, yang berkaitan dengan Peran pesantren Al-Falah dalam memelihara ikatan kekeluargaan pada masyarakat industri Desa Waluya Cicalengka.

Pengamatan di masyarakat pesantren dilakukan secara kontinu yang dimulai sejak tanggal 16 Oktober 2006 sampai 17 Januari 2007. Peneliti selalu mendatangi pesantren setiap hari rabu, kamis, dan minggu dari pukul 09.00-15.00. Peneliti pun pernah menginap di pesantren selama 3 malam yaitu pada tanggal 2 Desember 2006, 16 Desember 2006 dan 29 Desember 2006. Selama menginap, peneliti melihat upaya konkrit masyarakat pesantren khususnya kiai dalam memelihara ikatan kekeluargaan di lingkungan pesantren dan di luar pesantren.

3. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan masyarakat Desa Waluya yaitu aparat desa, tokoh masyarakat, masyarakat biasa yang memiliki *home industry* dan masyarakat terdidik serta pihak pesantren Al-Falah agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

4. Membicarakan Dengan Orang Lain (*peer debriefing*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti membicarakan hasil penelitian yang diperoleh dengan masyarakat sekitar tentang

kebenaran yang diucapkan oleh informan. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian (pengasuh, pengurus, santri, aparat desa, tokoh masyarakat, masyarakat industri, mahasiswa dan pemilik *home industry*) atau bahan dokumentasi yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan yaitu melalui foto, dokumen resmi dari desa dan pesantren, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

6. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member check* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member check* ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Sebenarnya proses analisis data sudah dilaksanakan selama melakukan penelitian, hal ini untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis diakhir penelitian dan untuk memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan baru. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka peneliti berusaha membuat rangkuman. Rangkuman ini, merupakan inti dari data yang diperoleh yang difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:129) yaitu :

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

Sumber data yang diperlukan dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder. Setiap penelitian memerlukan data tersebut. Data primer diambil dari responden penelitian yaitu masyarakat pesantren (pengasuh, pengurus, santri, pengajar) dan masyarakat industri Desa waluya (aparatur desa, karyawan, pemilik *home industry*). Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi ataupun literatur yang berhubungan dengan materi penelitian yang mendukung data primer. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai teknik yaitu melalui wawancara, mempelajari dan mengamati dokumen resmi dari pesantren dan desa.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitian dan diperiksa kembali

keabsahannya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memenuhi keempat kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan “*credibility*”, keteralihan “*transferality*”, ketergantungan “*dependality*”, dan kepastian “*confirmality*”. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan peran pesantren Al-Falah dalam memelihara ikatan kekeluargaan pada masyarakat industri di Desa Waluya Cicalengka, kemudian diuraikan dalam pokok pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana keberadaan Masyarakat industri Desa Waluya?
- b. Bagaimana Relasi sosial yang terjadi pada masyarakat industri di Desa Waluya?
- c. Bagaimana peran Pesantren Al-Falah dalam mengatasi dampak perubahan sosial (ikatan kekeluargaan) pada masyarakat industri di Desa Waluya?

2) Display data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah display data yaitu menyajikan data secara jelas dan singkat. Penyajian data secara singkat dan jelas akan memudahkan dalam memahami aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kode dalam catatan lapangan maupun dalam penulisan laporan. Untuk memudahkan menganalisis data, kode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- **Masyarakat Pesantren Al-Falah (1)**
 - **H. Rif’at abi Syahid, S.Ag kode 1 RA**
 - **H. A. Zacky Burhan, S.PdI kode 1 ZB**

- **Ai Neni, S.PdI kode 1 AN**
- **Evi rossyidah, S.PdI kode 1 ER**
- **Masyarakat Industri Desa Waluya (2)**
 - **Engkus Kuswara kode 2 EK**
 - **Saryono kode 2 SR**
 - **Yuyun kode 2 YN**
 - **Yayan Taryana kode 2 YT**
 - **Eutik kode 2 ET**
 - **Siti Solihat kode 2 SS**
 - **T. Nouval Istikhori kode 2 NI**
 - **Hj. Sri Hartati P kode 2 SH**

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Menarik atau mengambil kesimpulan merupakan tujuan utama analisis data yang dilakukan sejak awal. Hal ini, dimaksudkan untuk ,memberikan makna terhadap alat yang telah dianalisis. Kesimpulan dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan berdasarkan permasalahan yang diteliti agar mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Kesimpulan sementara yang telah dirumuskan masih terus diverifikasi berulang-ulang dan bertahap sehingga menjadi kesimpulan akhir.

Kesimpulan sementara yang diperoleh dari data yang direduksi adalah sebagai berikut:

- a. Keberadaan masyarakat Desa waluya sebagai masyarakat industri telah berkembng secara pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya

masyarakat yang beralih profesi menjadi karyawan pabrik dan *home industry*.

- b. Seiring dengan berkembangnya industrialisasi di Desa Waluya, pola interaksi masyarakat dalam menjaga ikatan kekeluargaan cenderung merenggang. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah berkurangnya rasa kebersamaan melalui kegiatan siskamling di masyarakat karena kesibukan warga bekerja.
- c. Pesantren Al-Falah sangat berperan dalam memelihara ikatan kekeluargaan di masyarakat industri. Berbagai upaya telah dilakukan guna memelihara warisan nenek moyang kita itu.

G. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian sudah dimulai pada tanggal 16 Oktober 2006 sampai 13 Februari 2007. Dengan cara observasi dan wawancara, sehingga data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

(jadwal kegiatan terlampir)